

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah dasar untuk pengembangan sumber daya manusia dalam suatu Negara. Menurut Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Proses pendidikan akan bermakna jika dilakukan oleh, dari dan untuk peserta didik.

Pendidikan berkualitas, ditentukan oleh banyak faktor yang saling terkait yaitu fisik sekolah, kurikulum, kepemimpinan, organisasi dan budaya internal sekolah, penjaminan mutu, kemitraan antara orang tua, sekolah dan masyarakat, dan sebagainya. Faktor utama mewujudkan keberhasilan pembelajaran adalah tersenggaranya proses pembelajaran berkualitas berlandaskan karakteristik peserta didik yang dilaksanakan oleh guru profesional, bermartabat dan sejahtera.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi yang semuanya berpengaruh terhadap kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran. Elemen yang perlu dirubah untuk menjawab tantangan masa depan di lembaga pendidikan adalah Kurikulum Pendidikan Nasional.

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan memberikan perubahan pada model pembelajaran, dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara

yang demokratis, bertanggung jawab serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul dimasa depan. Tujuan kurikulum yang jelas dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Melalui penetapan tujuan itu, guru dapat mengontrol sampai mana siswa telah memperoleh kemampuan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar. Kondisi ini mengharuskan perubahan strategi belajar yang memberdayakan siswa. Sebuah strategi yang tidak mengharuskan siswa menghafal tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang tidak lagi berfokus pada guru tetapi pada peserta didik. Seorang guru profesional tidak hanya memiliki penguasaan bahan ajar, penguasaan pembelajaran yang mendidik, dan pengembangan kepribadian / keprofesionalan tetapi juga harus mampu memahami peserta didik sehingga guru tersebut dapat merancang strategi dan metode yang tepat untuk proses pembelajarannya. Penerapan kurikulum 2013 ini diharapkan dapat merubah pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada guru menjadi kepada siswa.

Keberhasilan peserta didik tidak harus dilihat dari pencapaian nilai ujian nasional siswa yang tinggi semata, tetapi juga aspek lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IQ hanya berperan 20% dalam mendokrak keberhasilan seseorang ,justru kecakapan emosional (EQ) dan kecakapan spiritual mengendalikan emosi, memahami orang lain, bersikap sabar, memiliki rasa syukur, memiliki motivasi yang tinggi, kreatif, berempati dan bersikap toleran jauh lebih penting dari pada sekedar nilai ujian nasional yang tinggi.(Rohman & Sofan Amri, 2012, hlm 125)

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Bandung sebagai salah satu SMK yang sudah menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Pada Implementasinya, metode dan proses pembelajaran kurikulum 2013 terkadang sulit dilaksanakan ketika didalam kelas. Hal ini dikarenakan kondisi

siswa dan keaktifan siswa didalam kelas. Banyak faktor yang menyebabkan penerapan proses pembelajaran yang mengacu kurikulum 2013 kurang efektif misalnya banyak peserta didik yang kurang gairah ketika mengikuti pelajaran, kondisi siswa yang kurang aktif dikelas, kurangnya perhatian peserta didik terhadap tugas yang diberikan dan kurang motivasi siswa dalam belajar. Guru menghadapi hal ini dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik sehingga memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar serta menyesuaikan dirinya dengan kondisi belajar dalam lingkungannya.

SMK Negeri 6 memiliki banyak mata pelajaran yang harus diterima oleh siswa, tidak hanya mata kejuruan saja tetapi ada beberapa mata pelajaran adaptif dan normatif lainnya seperti kimia, fisika, seni budaya dan sebagainya. Hal ini menyebabkan siswa terlalu banyak mendapat tugas, sehingga terkadang banyak siswa yang kurang aktif atau tidak terlalu bergairah saat mendapat pelajaran pada jam selanjutnya. Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan merupakan salah satu dari sekian banyak pelajaran kejuruan di SMK Negeri 6 yang pada dasarnya dimaksudkan untuk mendidik dan melatih siswa pada bidang konstruksi. Konstruksi Bangunan merupakan mata diklat yang penting bagi siswa bangunan, sehingga diharapkan siswa dapat mengetahui spesifikasi dan memahami karakteristik macam-macam bahan bangunan agar dapat mengimplementasikannya didunia kerja nanti. Pada pelajaran tersebut siswa masing kurang memahami dengan materi yang disampaikan, beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, minat belajar siswa yang kurang, dan gairah belajar siswa kurang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti perlu melakukan penelitian mengenai penerapan pembelajaran penemuan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 6 Bandung. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Penemuan Pada Pembelajaran Konstruksi Bangunan Di Smk Negeri 6 Bandung “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menemukan berbagai masalah dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kurang memahami materi yang disampaikan
2. Beberapa siswa yang kurang aktif ketika proses pembelajaran
3. Gairah dan antusias belajar beberapa siswa yang kurang
4. Rendahnya minat atau perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan

1.3 Batasan Masalah

Luasnya lingkup masalah dan untuk memfokuskan penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan tujuan, maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada Penerapan Pembelajaran Penemuan untuk mata pelajaran Konstruksi Bangunan pada materi Batu Beton, Keramik dan Genteng kelas X Teknik Konstruksi Kayu (TKK) SMKN 6 Bandung pada Semester 1 Tahun ajaran 2016/ 2017
2. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan pada materi Batu Beton, Keramik dan genteng di kelas X Teknik Konstruksi Kayu (TKK) pada ranah kognitif
3. Gambaran aktivitas siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan pada materi Batu Beton, Keramik dan genteng di kelas X Teknik Konstruksi Kayu (TKK)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana gambaran Penerapan Pembelajaran Penemuan pada siswa X Teknik Konstruksi Kayu (TKK) 1 Semester 1 Tahun ajaran 2016/ 2017 ?
2. Bagaimana gambaran Pembelajaran Penugasan pada siswa X Teknik Konstruksi Kayu (TKK) 2 Semester 1 Tahun ajaran 2016/ 2017 ?

3. Bagaimana hasil belajar siswa X Teknik Konstruksi Kayu (TKK) setelah Penerapan Pembelajaran Penemuan dan Pembelajaran Penugasan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan pada materi batu beton, keramik dan genting di kelas X Teknik Konstruksi Kayu pada ranah kognitif?
4. Bagaimana aktivitas siswa setelah penerapan pembelajaran penemuan dan pembelajaran penugasan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan pada materi batu beton, keramik dan genting di kelas X Teknik Konstruksi Kayu (TKK) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut ;

1. Mendeskripsikan Penerapan Pembelajaran Penemuan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan
2. Mendeskripsikan Pembelajaran Penugasan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan
3. Mendeskripsikan gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan
4. Mendeskripsikan gambaran aktivitas siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis yaitu dengan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk mengetahui perbandingan sejauh mana Penerapan Pembelajaran Penemuan dan pembelajaran penugasan terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Teknik Konstruksi Kayu (TKK) Semester 1 Tahun ajaran 2016/ 2017
2. Manfaat secara praktis
 - a. Untuk siswa diharapkan dapat menarik keaktifan siswa ,karena siswa dapat berpikir sendiri dan menarik kesimpulan sendiri sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar secara maksimal dengan Penerapan Pembelajaran Penemuan

- b. Untuk para pendidik diharapkan menjadi masukan untuk menyiapkan konsep mengajar yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.
- c. Untuk peneliti diharapkan memberikan pengetahuan dan informasi mengenai penerapan pembelajaran penemuan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi

Bab II Kajian Pustaka

Membahas mengenai kajian pustaka mencakup teori-teori ilmiah yang berhubungan dengan anggapan dasar untuk memperkuat teori tentang permasalahan penelitian, penelitian terdahulu dan hipotesis

Bab III Metode Penelitian'

Membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, instrumen penelitian yang digunakan serta langkah-langkah dalam penelitian

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Membahas mengenai hasil penelitian dan pengolahan data penelitian

Bab V Kesimpulan dan Saran

Membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian

Daftar Pustaka